

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan karakter pada siswa sangat diperlukan dilakukan dalam proses pembelajaran, karena telah terjadi pergeseran nilai dalam kehidupan masyarakat saat ini. Kemajuan ilmu teknologi dan informasi selain memberikan dampak positif juga menimbulkan dampak negatif seperti halnya televisi, handphone, internet telah menyodorkan perilaku sinisme, pelecehan, materialisme, seks bebas dan kekerasan (Borba, 2008). Dewasa ini melalui pemberitaan yang ditayangkan di televisi, masyarakat terutama pelajar kerap kali disuguhi tontonan-tontonan yang jauh dari adanya wujud-wujud karakter yang positif. Salah satu contohnya, kekisruhan yang terjadi pada suasana sidang atau musyawarah para wakil rakyat bangsa ini (Opik, 2013). Kekisruhan-kekisruhan terus menjalar hampir pada setiap level lapisan masyarakat. Tawuran antar pelajar, antar golongan, antar kampung merupakan fakta keseharian yang dapat kita lihat, baik melalui pemberitaan atau pun dalam kisah nyata yang dapat kita tangkap dengan mata kepala sendiri. Seseorang yang memiliki pendidikan yang tinggi tidak menjamin mampu menunjukkan nilai-nilai karakter yang positif. Merosotnya moral terus membanjiri peradaban bangsa ini, tak terkecuali pada pelajar. Oleh karena itu diperlukan adanya upaya dalam pembangunan karakter atau nilai dalam dunia pendidikan, karena generasi saat ini nantinya akan menjadi pemimpin-pemimpin negara ini yang akan membawa Indonesia menjadi negara yang lebih baik lagi.

Menurut Widayanto (2012 dalam Jaya, *et al.*, 2014) upaya pembangunan harus selalu diarahkan untuk memberi dampak positif terhadap pengembangan karakter. Pembangunan yang dilakukan di Indonesia tidak bisa dipisahkan dari pendidikan, oleh karena itu pendidikan yang baik dan bermutu adalah pendidikan yang mempersiapkan siswa-siswanya untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari termasuk

didalamnya pendidikan karakter. Kenyataanya pengembangan berbagai karakter manusia Indonesia masih jauh dari harapan tujuan pendidikan nasional sebab proses pembelajaran di sekolah yangselama ini diterapkan lebih dominan menekankan pada aspek kognitif yang hanya mengutamakan pemahaman bahan pengetahuan dan ingatan namun kurang mengembangkan kemampuan atau kreativitas siswa. Keterampilan berpikir tingkat tinggi berupa berpikir kritis, kreatif dan pemecahan masalah merupakan keterampilan yang penting bagi siswa dalam menghadapi kehidupan didunia nyata. Munandar (1992) mengungkapkan bahwa berpikir kreatif perlu dipupuk dan dikembangkan dalam diri peserta didik karena pemikiran kreatif membuat anak lancar dan luwes dalam berpikir, mampu melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang, dan mampu melahirkan banyak gagasan. Pada saat seseorang menerapkan berpikir kreatif dalam suatu praktek pemecahan masalah, maka akan menghasilkan ide dan bermacam-macam kemungkinan jawaban dalam menyelesaikannya.

Pembelajaran biologi diharapkan tidak hanya berorientasi pada hapalan konsep, melainkan dapat mengembangkan kemampuan intelektual siswa. Kemampuan intelektual menjadi salah satu aspek yang perlu ditingkatkan, karena mendidik siswa untuk menggunakan kecerdasannya untuk lebih kritis, analitis dan kreatif terhadap suatu masalah untuk dicarikan solusi yang memiliki nilai guna. Sains bukan hanya kumpulan ilmu pengetahuan tetapi juga merupakan metode ilmiah dan sikap ilmiah. Menurut Yudianto (2010), pembelajaran sains-biologi bermuatan nilai sebagai salah satu bentuk pendidikan sains terpadu yang sesuai dengan hakikat sains. Kemampuan berpikir siswa dapat dikembangkan terhadap penghayatan nilai-nilai melalui penalaran terhadap materi yang dipelajari (olah pikir/nilai intelektual), kemampuan membuat analogy/perumpamaan-perumpamaan dalam kehidupan manusia (olah rasa/nilai sosial-politik) penghayatan secara mendalam sampai menyentuh lubuk hati (olah qolbu/nilai religius).

Menurut Sukardi (2013) Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah , sudah selayaknya segera diwujudkan dengan sebaik-

baiknya. Hal ini dimaksud agar keterpurukan karakter siswa dapat diperhatikan antara lain pada kejujuran, tanggungjawab, semangat belajar, keingintahuan, kerjasama dan lain sebagainya. Untuk mengatasi permasalahan di atas, maka perlu dilaksanakannya proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pula pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) dan metode pembelajaran yang tepat sehingga proses pembelajaran dapat memberikan kebermaknaan pada diri siswa.

Salah satu solusinya adalah menggunakan Pendekatan ilmiah(*scientific approach*) yang merupakan amanat dari kurikulum 2013. Karakter siswa dapat dikembangkan melalui pendekatan ilmiah (*Scientific Approach*). Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) meliputi lima kegiatan dalam proses pembelajaran yaitu mengamati, menanya, mencoba/ eksperimen/ eksplorasi, mengolah informasi/ mengasosiasikan dan mengkomunikasikan untuk semua mata pelajaran (Permendikbud, 2013). Pada setiap tahapan pembelajaran yang terdapat dalam pendekatan ilmiah terdapat kompetensi yang dapat dikembangkan berupa sikap-sikap yang harus diperoleh siswa selama pembelajaran. Selain itu pendekatan ilmiah (*scientific approach*) ini juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam mencari solusi atau menemukan ide-ide baru atas masalah yang diajukan dalam proses pembelajaran.

Kompetensi yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) iniseperti mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, tanggung jawab, mandiri, kerja keras serta mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat bagi siswa. Selain itu pendekatan ilmiah juga memiliki kontribusi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Hafizan (2012 dalam Yogantari et al., 2013) bahwa pendekatan sains membantu siswa untuk memahami dan memperoleh informasi, sebagaimana para siswa mengembangkan kemampuan dalam berpikir kritis dan kreatif dalam menentukan keputusan. Oleh karena itu,

berdasarkan latar belakang tersebut penulis ingin melakukan penelitian untuk mengetahui implementasi *Scientific Approach* bermuatan nilai pada pembelajaran konsep lingkungan terhadap kemampuan berpikir kreatif dan sikap siswa di SMA.

B. Rumusan Masalah

Isu permasalahan lingkungan merupakan topik yang tidak pernah lepas dari pemberitaan saat ini peningkatan kebutuhan manusia yang disertai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, memberikan konsekuensi logis terhadap peningkatan dalam bidang industri dan transportasi. Kedua bidang ini memberikan dampak langsung terhadap berbagai permasalahan lingkungan. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang mampu membimbing siswa untuk membentuk sikap positif yang akan berguna dalam kehidupannya. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) bermuatan nilai diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan sikap siswa dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan lingkungan yang ada disekitar siswa. Berdasarkan hal tersebut dirumuskan masalah penelitian: “Bagaimanakah pengaruh implementasi *Scientific Approach* bermuatan nilai pada pembelajaran konsep lingkungan terhadap kemampuan berikir kreatif dan sikap siswa?”

C. Pertanyaan Penelitian

Rumusan masalah di atas dapat dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian:

1. Bagaimanakah pengaruh implementasi pendekatan ilmiah (*scientific approach*) bermuatan nilai terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa pada konsep lingkungan?
2. Bagaimanakah pengaruh implementasi pendekatan ilmiah (*scientific approach*) bermuatan nilai terhadap sikap siswa pada konsep lingkungan?
3. Bagaimana keterlaksanaan implementasi pendekatan ilmiah (*Scientific Approach*) bermuatan nilai terhadap kemampuan berpikir kreatif dan sikap siswa?

Defi Nurlatifah, 2015

PENGARUH IMPLEMENTASI SCIENTIFIC APPROACH BERMUATAN NILAI PADA PEMBELAJARAN LINGKUNGAN TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF DAN SIKAP SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

D. Batasan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan penelitian ini, maka ruang lingkungannya dibatasi sebagai berikut:

1. Pendekatan ilmiah (*Scientific approach*) yang dikembangkan oleh Jhon Dewey (1960) memiliki tahapan yaitu menanya, melakukan penelitian awal, mengkonstruksi hipotesis, menguji hipotesis dengan melakukan eksperimen, analisis data dan mengkomunikasikan. Pada pembelajaran yang dilaksanakan dalam penelitian ini menggunakan *Scientific approach* yang dikembangkan oleh pemerintah (Kemendikbud, 2013) yang memiliki 5 tahapan yaitu mengamati, menanya, mencoba/ eksperimen/ eksplorasi, mengolah informasi/ mengasosiasikan dan mengkomunikasikan.
2. Yudianto (2010) menyatakan nilai-nilai sains yang terdapat dalam pembelajaran terdiri dari nilai praktis, nilai religius, nilai pendidikan, nilai intelektual, dan nilai sosio-politik. Sikap siswa yang diukur pada penelitian ini berdasarkan aspek sikap yang terdapat dalam kompetensi sikap berdasarkan kurikulum 2013 yang berhubungan dengan sikap siswa terhadap lingkungan yang dibatasi pada nilai religi, sosio-politik dan nilai intelektual.
3. Konsep lingkungan terdiri dari konsep ekosistem, pemanasan global, pencemaran lingkungan, dalam penelitian ini konsep lingkungan yang dilibatkan membahas tentang pencemaran lingkungan.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa pada konsep lingkungan melalui pembelajaran pendekatan ilmiah (*Scientific Approach*) bermuatan nilai

2. Mengetahui peningkatan sikap siswa pada konsep lingkungan melalui pembelajaran dengan pendekatan ilmiah (*Scientific Approach*) bermuatan nilai
3. Mengetahui keterlaksanaan *Scientific Approach* bermuatan nilai terhadap kemampuan berpikir kreatif dan sikap siswa

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari berbagai penafsiran ganda, maka diberikan definisi operasional beberapa istilah terkait tentang penelitian ini. Berikut definisi operasionalnya:

- a. Pembelajaran konsep lingkungan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi lima kegiatan dalam proses pembelajarannya yaitu mengamati, pada kegiatan ini siswa mengamati video yang ditampilkan oleh guru mengenai pencemaran yang diakibatkan oleh kegiatan manusia. Menanya, pada kegiatan ini siswa memberikan pertanyaan atas permasalahan pencemaran lingkungan. Mencoba/ eksperimen/ eksplorasi, Pada kegiatan ini siswa melakukan kegiatan untuk mengumpulkan informasi mengenai cara untuk menanggulangi permasalahan pencemaran air, tanah dan udara. Selanjutnya siswa mengolah informasi/ mengasosiasikan yang telah didapatkan dan mengkomunikasikan hasil dari pengolahan data yang telah mereka temukan pada tahap sebelumnya.
- b. Kemampuan berpikir kreatif dalam penelitian ini adalah skor tes kemampuan berpikir kreatif siswa pada konsep lingkungan yang meliputi keterampilan berpikir lancar, keterampilan berpikir luwes, keterampilan berpikir orisinal, keterampilan merinci, dan keterampilan menilai. Data untuk skor kemampuan berpikir kreatif siswa dijarah dengan menggunakan soal tes berbentuk uraian terbuka yang diberikan pada awal dan akhir proses pembelajaran.

- c. Sikap yang dimaksud dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kecenderungan berperilaku siswa terhadap lingkungan berdasarkan kandungan nilai-nilai biologi meliputi nilai religi, nilai sosial-politik dan nilai intelektual yang terdapat dalam konsep lingkungan yang diukur dengan menggunakan angket skala sikap *New Ecological Environment* (NEP) yang diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) bermuatan nilai.

G. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai masukan bagi para guru dalam melaksanakan kebijakan pemerintah dalam penerapan kurikulum 2013 dengan pendekatan *Scientific approach*. Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat diterapkan pada kegiatan pembelajaran di kelas dengan materi pembelajaran yang berbeda.

2. Bagi siswa

Pembelajaran dengan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) bermuatan nilai ini dapat memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa serta dapat meningkatkan kepekaan siswa terhadap situasi lingkungan saat ini serta kondisi di sekitarnya..

3. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Scientific approach* terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif dan sikap siswa. Serta dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan untuk penelitian yang sejenis pada konsep yang berbeda.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat peningkatan skor *pretest* dan *posttest* kemampuan berpikir kreatif dan sikap siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*Scientific approach*) bermuatan nilai.
2. Tidak terdapat peningkatan skor *pretest* dan *posttest* kemampuan berpikir kreatif dan sikap siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*Scientific approach*) bermuatan nilai.

I. Asumsi Penelitian

Asumsi yang dijadikan landasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan *Scientific approach* melalui kelima fasenya yaitu: mengamati, menanya, mencoba, mengolah informasi dan mengkomunikasikan dapat memfasilitasi siswa untuk terlibat dalam penggalian informasi, mencari solusi, mendiskusikan hasil pengamatan. Dengan demikian implementasi *Scientific approach* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.
2. Penerapan *Scientific approach* melalui kelima fasenya yaitu: mengamati, menanya, mencoba, mengolah informasi dan mengkomunikasikan dapat membantu siswa dalam pembentukan sikap ke arah positif.

J. Struktur Organisasi

Tesis yang berjudul “ Pengaruh Implementasi *Scientific Approach* Bermuatan Nilai Pada Pembelajaran Konsep Lingkungan Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Sikap Siswa disusun menjadi lima Bab. Bab I merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, hipotesis dan asumsi serta struktur organisasi. Pada latar belakang diuraikan masalah yang menjadi latar belakang penerapan pembelajaran *Scientific approach*. Rumusan masalah menguraikan beberapa pertanyaan penelitian yang digunakan dalam penulisan

tesis. Tujuan penelitian merupakan tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh dari implementasi *Scientific approach* bermuatan nilai terhadap kemampuan berpikir kreatif dan sikap siswa. Manfaat penelitian menguraikan manfaat implementasi *Scientific approach* bermuatan nilai bagi guru, siswa, dan peneliti lain. Definisi operasional merupakan definisi istilah yang digunakan dalam penelitian yaitu pendekatan ilmiah (*Scientific approach*), kemampuan berpikir kreatif, sikap siswa.

Bab II merupakan bab tinjauan pustaka yang terdiri dari penjelasan pendekatan ilmiah (*Scientific approach*), langkah-langkah pembelajaran *Scientific approach*, sikap siswa, pendidikan nilai, kemampuan berpikir kreatif yang mencakup pengertian, indikator-indikator kemampuan berpikir kreatif serta hubungan nilai dengan pembentukan sikap. Bab III merupakan bab metode penelitian yang terdiri dari metode penelitian, objek penelitian, instrumen penelitian dan teknik analisis data. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *weak experiment*, tahapan penelitian ini sampai tahap pengambilan kesimpulan. Objek penelitian menguraikan mengenai objek yang dijadikan penelitian yaitu siswa SMA Negeri 9 Kota Tasikmalaya sebanyak 30 orang. Instrumen penelitian menguraikan tentang alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian yaitu berupa tes uraian kemampuan berpikir kreatif dan tes sikap siswa dengan menggunakan skala likert. Teknik analisis data memaparkan analisis data meliputi nilai validitas, reliabilitas, tingkat kesuleran dan daya pembeda serta perhitungan kemampuan berpikir kreatif.

Bab IV merupakan bab hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari hasil pengukuran kemampuan berpikir kreatif, hasil pengukuran sikap siswa, keterlaksanaan pembelajaran *Scientific approach* secara kuantitatif. Selanjutnya Bab V merupakan bab simpulan dan saran. Simpulan memaparkan hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah pada bab I, saran memaparkan saran penulis untuk perbaikan penelitian implementasi *Scientific approach* bermuatan nilai selanjutnya.

